

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri post operasi fraktur merupakan rasa tidak nyaman yang dirasakan pasien setelah menjalani tindakan pembedahan. Nyeri bersifat subjektif, sehingga intensitas dan respons yang dirasakan setiap pasien dapat berbeda. Pada pasien fraktur, nyeri dapat terjadi akibat kerusakan tulang dan jaringan di sekitarnya yang disebabkan oleh trauma, seperti kecelakaan lalu lintas, benturan keras, maupun jatuh dari ketinggian. Trauma tersebut memberikan gaya mekanis yang melebihi kemampuan tulang sehingga menyebabkan terjadinya fraktur dan kerusakan jaringan di sekitarnya. Selain trauma awal, tindakan pembedahan juga dapat menyebabkan kerusakan jaringan akibat proses insisi dan manipulasi jaringan selama operasi. Kerusakan jaringan tersebut kemudian memicu respons inflamasi dan pelepasan mediator kimia yang merangsang nosiseptor sehingga menimbulkan nyeri (Lewis et al., 2023).

Nyeri pada pasien post operasi fraktur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kerusakan jaringan akibat pembedahan, proses inflamasi, edema, spasme otot, serta pergerakan pada area yang mengalami operasi. Setelah pembedahan, tubuh akan mengalami proses inflamasi sebagai bagian dari proses penyembuhan jaringan. Pelepasan mediator inflamasi dapat meningkatkan sensitivitas saraf terhadap rangsangan nyeri. Selain itu, edema pada area operasi dapat meningkatkan tekanan pada jaringan dan merangsang ujung saraf sehingga nyeri masih dapat dirasakan oleh pasien. Nyeri juga dapat bertambah ketika pasien menggerakkan ekstremitas yang mengalami operasi karena adanya rangsangan

pada jaringan yang masih dalam proses penyembuhan (Lewis et al., 2023). Dengan demikian, nyeri yang dialami pasien post operasi fraktur tidak hanya berkaitan dengan trauma yang menyebabkan fraktur, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh proses penyembuhan dan kerusakan jaringan setelah pembedahan.

Nyeri yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kondisi pasien. Pasien dapat membatasi pergerakan ekstremitas karena takut nyeri bertambah, mengalami kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari, gangguan tidur, merasa tidak nyaman, hingga mengalami kecemasan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pasien kurang optimal dalam mengikuti proses rehabilitasi. Nyeri yang tidak terkontrol juga dapat meningkatkan respons stres tubuh dan berpotensi menghambat proses pemulihan. Oleh karena itu, nyeri akut pada pasien post operasi fraktur perlu mendapatkan penanganan yang tepat agar tidak mengganggu kenyamanan, mobilisasi, dan proses pemulihan pasien (Fuller et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2026) menunjukkan bahwa pemberian kompres dingin menggunakan *Cold Pack* dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi ortopedi. Rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan kompres dingin sebesar 5,59 dan setelah diberikan intervensi menurun menjadi 3,34, dengan rata-rata penurunan sebesar 2,25 poin pada skala *Numeric Rating Scale* (NRS). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres dingin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompres dingin dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang membantu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi ortopedi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Shofa 3 RSUD Haji Surabaya melalui telaah Laporan Mutu Bulanan periode Juli–September 2025, tercatat sebanyak 45 pasien rawat inap post operasi fraktur, dengan 37 pasien mengalami keluhan nyeri akut. Data tersebut menunjukkan bahwa 82,2% pasien post operasi fraktur mengalami nyeri akut. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa nyeri akut masih menjadi salah satu masalah yang sering ditemukan pada pasien post operasi fraktur di Ruang Shofa 3 RSUD Haji Surabaya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penatalaksanaan nyeri yang tepat, baik melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis, untuk meningkatkan kenyamanan dan mendukung proses pemulihan pasien.

Penanganan nyeri pada pasien post operasi fraktur dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis diberikan sesuai program medis, salah satunya melalui pemberian analgesik untuk membantu mengurangi intensitas nyeri. Namun, pasien masih dapat merasakan nyeri karena proses inflamasi, edema, dan penyembuhan jaringan tetap berlangsung setelah operasi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis sebagai terapi pendamping untuk membantu mengoptimalkan pengendalian nyeri. Beberapa intervensi yang dapat dilakukan antara lain pengaturan posisi, teknik relaksasi, distraksi, mobilisasi bertahap, dan kompres dingin (Lewis et al., 2023). Salah satu intervensi yang mudah diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah kompres dingin menggunakan *Cold Pack* (Rahayu & Sumiyarini, 2023).

Cold Pack memberikan efek dingin pada area yang mengalami nyeri sehingga dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah lokal, mengurangi aliran darah dan edema, serta membantu menurunkan respons inflamasi. Suhu

dingin juga dapat memperlambat kecepatan hantaran impuls saraf sehingga rangsangan nyeri yang dihantarkan menuju sistem saraf pusat dapat berkurang. Selain itu, stimulasi dingin dapat membantu menghambat penghantaran impuls nyeri melalui mekanisme *Gate Control Theory*. Dengan mekanisme tersebut, penggunaan *Cold Pack* diharapkan dapat membantu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien. Pemberian *Cold Pack* dapat dilakukan sebagai terapi nonfarmakologis pendamping bersama terapi analgesik sesuai program medis dalam upaya mengontrol nyeri pada pasien post operasi fraktur.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Kompres Dingin Pada Pasien *Post Operasi Orif Fraktur Humerus Dekstra* Di Ruang Shofa 3 Rsud Haji Surabaya”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka dapat rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Kompres Dingin Pada Pasien *Post Operasi Orif Fraktur Humerus Dekstra* Di Ruang Shofa 3 Rsud Haji Surabaya?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Dengan Intervensi Kompres Dingin Pada Pasien *Post Operasi Orif Fraktur Humerus Dekstra* Di Ruang Shofa 3 Rsud Haji Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *post* operasi orif fraktur humerus dekstra dengan pendekatan pola Gordon
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien *post* operasi orif fraktur humerus dekstra dengan masalah nyeri akut
3. Menyusun perencanaan atau intervensi keperawatan pada pasien *post* operasi orif fraktur humerus dekstra dengan masalah nyeri akut
4. Melaksanakan implementasi kompres dingin dengan *Cold Pack* pada pasien *post* operasi orif fraktur humerus dekstra dengan masalah nyeri akut
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *post* operasi orif fraktur humerus dekstra dengan masalah nyeri akut.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien *post* operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan proses keperawatan, mengintegrasikan teori dengan praktik di lapangan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi fraktur dengan masalah nyeri akut. Selain itu,

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah maupun penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penanganan nyeri akut pada pasien post operasi fraktur. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyusunan strategi pelayanan yang berorientasi pada peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien.

1.4.4 Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya penanganan nyeri akut pada pasien post operasi fraktur. Dengan demikian, pasien dan keluarga dapat berperan aktif dalam proses perawatan, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien selama masa penyembuhan.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah nyeri akut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan metode, variabel, maupun intervensi yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan.